

**DAMPAK KEGIATAN MENGAKSES *FACEBOOK* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ANDI NURJIHAD
NIM 11.16.2.0001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2016**

**DAMPAK KEGIATAN MENGAKSES *FACEBOOK* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ANDI NURJIHAD
NIM 11.16.2.0001**

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Nurdin K, M.Pd.
2. Hj. Salmilah, S.Kom., MT.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurjihad
NIM : 11.16.2.0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

Andi Nurjihad
Nim: 11.16.2.0001

Abstrak

Andi Nur Jihad, 2016 *Dampak Jejaring Sosial Facebook Terhadap Hasil belajar Peserta didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.*

Kata Kunci :Dampak Mengakses Facebook dan Hasil Belajar

Skripsi ini membahas tentang, *pertama*, Bagaimanakah animo peserta didik di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang sering mengakses situs jejaring sosial facebook, *kedua* Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo dan *Ketiga*, Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Skripsi ini bertujuan Mengetahui animo peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang sering mengakses situs jejaring sosial *Facebook* di sekolah. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dan Mengetahui dampak positif atau negatif kegiatan mengakses situs jejaring sosial *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang terdiri dari satu variabel bebas yang diberi simbol X dan satu variabel terikat yang diberi simbol Y. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis *ex post facto* karena tidak memerlukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada sisi responden selanjutnya dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau di prediksi bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menyimpulkan Hasil deskriptif mengenai mengakses *Facebook* menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI mempunyai *Facebook*. Sebagian besar kegiatan mengakses *Facebook* peserta didik dalam kategori kadang-kadang sebanyak 36 responden (76,5%), selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 12 responden (6,7%). Hasil deskriptif hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo menunjukkan hasil bahwa semua peserta didik memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik (100%). Semua peserta didik memiliki nilai antara 75,2 sampai 89,9 yang mana sesuai dengan kriteria penilaian di MAN aturan dari Kemendikbud dalam kategori sangat baik.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Dampak Kegiatan Mengakses *Facebook* Terhadap Hasil belajar Peserta didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S., M.Hum), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM), dan Wakil Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag). Yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd)

dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi, M.Pd.I), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni, SP., dan Wahida Supyan, S.Ag., selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi

4. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku pembimbing I dan Hj. Salmila, M.Kom., selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada penulis secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Andi Barhaman Baso dan Ibunda Andi Rosdiati yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini serta kepada kedua adikku yang tercinta (Andi Nuraeni, Andi Muh. Akram, Andi Nurfadila, Andi Muh. Ridha, Andi Nurkhatima, Andi Muh. Hatta Fajri, dan Andi Muh. Alvian Rezki Faqih) terima kasih atas pengertiannya dan motivasi yang diberikan.

8. Guru dan peserta didik yang ada di MAN Palopo, yang telah bersedia menjadi objek dalam penulisan ini.

9. Seluruh teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2011 yang penulis tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dengan tulus dalam menyusun skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., penulis bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 30 Agustus 2016
Penulis

Andi Nurjihad
NIM 11.16.2.0001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Situs Jejaring Sosial Facebook	14
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25

B. Variabel Penelitian.....	25
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Instumen Penelitian.....	30
H. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	33
I. Uji Reliabilitas Data	37
J. Teknik Analisis Data	38
K. Uji Persyaratan Analisis	42
1. Uji Normalitas Data	42
2. Uji Linieritas	42
L. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	45
B. Validitas Instrumen	54
1. Hasil Uji Validitas	55
2. Hasil Uji Realibitas	57
C. Hasil Penelitian.....	58
D. Uji Linearitas.....	64
E. Uji Hipotesis	65
F. Kategori Pesdik Mengakses FB Terhadap Hasil Belajar	66
BAB V HASIL PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
PERSURATAN	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : DAMPAK JEJARING SOSIAL FACEBOOK TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI PESERTA DIDIK MAN PALOPO

Nama : Andi Nur Jihad

NIM : 11 16 2 0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil
Demikian untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Palopo, 30 JULI 2016

Pembimbing II

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 1968 1231 199903 1 014

Hj. Salmilah, S.Kom., Mt.
NIP. 1976 1210 200501 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Dampak Kegiatan Mengakses *Facebook* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**” yang ditulis oleh Andi Nurjihad, NIM. 11.16.2.0001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 M. bertepatan pada tanggal 07 Dzul Qa’idah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Tim Penguji

- | | | | |
|---------------------------------|-------------------|---|---|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Sukirman Nurdjan, SS., M.Pd. | Penguji I | (|) |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Hj. Salmilah, S.Kom., MT. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Seiring perubahan zaman, ilmu dan teknologi terus berkembang, demikian pula yang terjadi di Indonesia. Untuk dapat bertahan hidup dengan baik didalamnya, masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang luar biasa pesat ini. Oleh sebab itu Indonesia harus segera bangkit dan meningkatkan sumber daya manusianya setinggi mungkin.

Sarana bagi upaya peningkatan sumber daya manusia diantaranya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan¹. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah

¹Muhibbin syah. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara.2003) h. 10.

²*Ibid*. h.12

mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak Orde Baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan wilayah kedaulatan yang sangat luas tentu saja membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun skala internasional. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia Indonesia, pemerintah memiliki rencana strategis dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan menengah atas, yaitu mendorong peningkatan jumlah peserta didik³.

Pendidikan sebagai salah satu sarana terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil belajar peserta didik selama menempuh semua proses pendidikan di sekolah. Definisi hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar tersebut dapat terlaksana jika faktor-faktor yang mendukung hasil belajar diperhatikan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal adalah faktor makiah, faktor psikologis dan

³W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002). h.895.

faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, serta faktor lingkungan masyarakat⁴. Jika faktor-faktor tersebut berada dalam kondisi yang baik, maka akan sangat mendukung hasil belajar peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar yang baik dapat dilihat melalui hasil evaluasi peserta didik yang diterjemahkan dalam nilai rapor.

Information technology atau disebut teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran atau sumber belajar. Dengan *social media* orang mengakses internet tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga dapat berkomunikasi. *Social media* atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di *social media* kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya.

Pelaku utama yang meramaikan pergerakan tersebut sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar atau mahapeserta didik. Hal ini wajar, sebab jika melihat latar belakang situs sosial media terbesar di Indonesia yaitu *Facebook*, memang pada awal berdirinya dikhususkan untuk menghubungkan jalinan pertemanan di kampus. Beberapa situs *social media* yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia,*

⁴Slameto. *Belajar Dan Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2003). h. 54.

dan *YouTube*.

Social network atau jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain: *Facebook*, *Myspace*, dan *Plurk*. Perkembangan dari *social media* ini sungguh pesat, ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah anggota yang di miliki masing- masing situs jejaring sosial ini. Pada tahun 2012 popularitas *Facebook* menempati rangking kedua setelah rangking pertama ditempati *Google*⁵

Salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan fasilitas belajar. Sekolah ini juga dilengkapi laboratorium komputer untuk proses pembelajaran dan fasilitas Wi-Fi, sehingga peserta didik dapat mengakses internet di lingkungan sekolah. Namun di saat perkembangan teknologi informasi begitu cepat, sekolah ini melarang peserta didiknya untuk membawa *handphone* di sekolah dengan alasan agar tidak mengganggu peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara langsung kepada beberapa peserta didik, diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang membawa *handphone*, salah satunya digunakan untuk mengakses situs jejaring sosial *Facebook* meskipun tanpa sepengetahuan guru. Pada saat jam pelajaran komputer kadang juga dimanfaatkan

⁵Sosial Media. <http://www.alex.com/search.htm> diakses 20 November 2015.

peserta didik untuk mengakses *Facebook*nya. Tidak jarang ada peserta didik yang membawa laptop ke sekolah selain untuk mengerjakan tugas juga untuk mengakses *Facebook* dengan memanfaatkan Wi-Fi di sekolah. Sehubungan dengan kebiasaan peserta didik mengakses situs jejaring sosial *Facebook* maka mungkin dipengaruhi faktor eksternal yaitu keadaan sekolah seperti: guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah sehingga menurunkan motivasi peserta didik, metode mengajar guru monoton sehingga peserta didik menjadi bosan, sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas yang panas sehingga membuat peserta didik tidak nyaman, peralatan praktik yang kurang sehingga peserta didik harus menunggu giliran untuk bergantian, jam pelajaran yang terlalu lama sehingga peserta didik menjadi jenuh, tugas rumah yang banyak dan harus mencarinya di internet. Maka dari itu mungkin untuk mengatasi rasa jenuhnya, salah satu cara yang dilakukan peserta didik dengan mengakses *Facebook*. Selain itu, mungkin saja peserta didik merasa senang dan lebih segar setelah mengakses *Facebook* sehingga bisa lebih fokus dan tenang dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Asbi Samli terhadap mahasiswa peserta didik Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terdapat beberapa kesimpulan yaitu, seluruh peserta didik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenal situs pertemanan *Facebook* dan ikut bergabung dalam situs pertemanan *Facebook*. Situs pertemanan *Facebook* tidak berpengaruh terhadap prestasi peserta didik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Peserta didik yang dapat belajar dengan fokus dan tenang akan mendapat

prestasi yang gemilang sebab faktor-faktor lainnya relatif mendukung. Jika peserta didik-peserta didik tersebut dapat meraih prestasi yang tinggi, maka akan menghasilkan tamatan yang berkualitas⁶. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikaji lebih jauh dan mendalam tentang Dampak Kegiatan Mengakses *Facebook* Terhadap Hasil belajar Peserta didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

B. Batasan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sangat luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin sekaligus. Oleh karena itu, guna menghindari kesalahan persepsi yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Kegiatan mengakses situs jejaring sosial *Facebook*.
2. Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak
3. Dampak antara kegiatan mengakses *Facebook* dengan hasil belajar

C. Rumusan Masalah

⁶Asbi Samli. *Pengaruh Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Hasil belajar Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. (Makassar: UIN alauddin. 2009). h. 10.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah animo peserta didik di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang sering mengakses situs jejaring sosial facebook?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui animo peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang sering mengakses situs jejaring sosial *Facebook* di sekolah.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
3. Mengetahui dampak positif atau negatif kegiatan mengakses situs jejaring sosial *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
 - a. Memberi masukan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo untuk mengetahui sejauh mana dampak situs jejaring sosial *Facebook* terhadap tingkat hasil belajar peserta didik.
 - b. Menambah studi kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat bagi Penulis
 - a. Memberi masukan kepada penulis untuk mengetahui bahwa situs jejaring sosial *Facebook* mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
 - b. Memberi pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana cara melakukan penelitian yang benar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Nurjalia dengan judul “Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry”.⁷ Pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial maka akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

2. Penelitian Asbi Samli dengan judul “Pengaruh Situs Pertemanan *Facebook* Terhadap Prestasi peserta didik Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin”⁸ terdapat beberapa kesimpulan yaitu, seluruh peserta didik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenal situs pertemanan *Facebook* dan ikut bergabung dalam situs pertemanan *Facebook*. Situs pertemanan *Facebook* tidak berpengaruh terhadap prestasi peserta Universitas Islam

⁷Nurjalia, “Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry”, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri ar-Raniry, 2018), h. 10.

⁸Asbi Samli, *Pengaruh Situs Pertemanan Facebook Terhadap Prestasi peserta didik Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin*, Penelitian, (Makassar: Universitas Islam Negeri, 2009), h. 55.

Negeri Alauddin Makassar.

3. Rizal Fauzi dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Kelas X semester II N 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010"⁹ dengan kesimpulan yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Internet dengan prestasi belajar peserta didik, terbukti nilai $r_{xy} = 0,378$ dengan taraf signifikansi 0,05 (r tabel 0,361), berarti r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

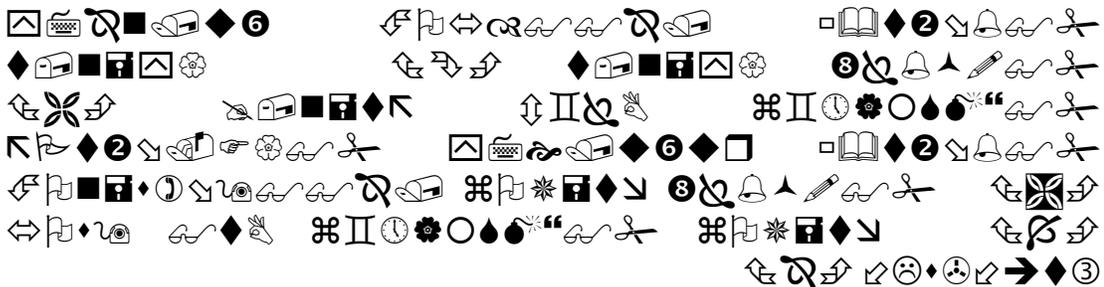
B. Kajian Pustaka

1. Hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Dari segi agama bahwa belajar merupakan perintah Allah perintah untuk belajar ini manusia dikaruniai akal untuk berfikir yang pada akhirnya diperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam

QS. Al-Alaq (5): 1-5.



Terjemahannya :

⁹Rizal Fauzi, *Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Kelas X semester II N 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, (Batang: 2010), h. 50.

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah . yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dijabarkan bahwa setiap manusia mendapat perintah membaca, dalam hal ini bukan berarti membaca secara tekstual, tetapi diperintahkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an Allah yang berupa alam semesta ini dan dengan akalny manusia bisa berfikir sehingga dapat tercipta ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut para ahli Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman¹¹. Dengan melakukan aktifitas belajar, maka sesuatu organisme (dalam hal ini peserta didik) akan mengalami perubahan. Hal ini serupa dikatakan oleh Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya¹².

Belajar merupakan kecakapan yang relatif menetap sebagai akibat dari aktivitas latihan, interaksi dengan lingkungan, maupun hasil dari pengalaman seseorang. Seperti halnya yang diungkapkan Muhibbin Syah (2009:68) bahwa belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap

¹⁰Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X: Bamdung Penerbit Diponegoro, 2007), h.597.

¹¹Adrian Saputra. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009). h. 23.

¹²Slameto. *Belajar Dan Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2003). h. 2.

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹³. Jadi seseorang dapat dikatakan mengalami proses belajar jika telah mengalami kecakapan baru sebagai akibat dari perbuatan yang disengaja dan kecakapan baru tersebut bersifat relatif menetap. Ana Suhaenah Suparno mengartikan belajar sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan perilaku yang relatif permanen akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik¹⁴.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif menetap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita¹⁵. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil

¹³Muhibbin syah. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara. 2003). h.68.

¹⁴Ana Suhaenah Suparno. *Membangun Kompetensi Belajar*. (Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2001). h.1.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . (cet : XI Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2006) h.22.

belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis¹⁶. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran, hal ini juga terkait dengan tujuan penggalan-penggalan pengajaran, dengan demikian hasil belajar dapat merupakan puncak tahap belajar "tingkat perkembangan mental" secara utuh yang lazim disebut kelulusan¹⁷.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dalam dunia pendidikan biasa dikenal dengan test, ujian ataupun ulangan. Ulangan dan Ulangan Umum yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Hasil belajar) adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran¹⁸.

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Ragam evaluasi tersebut menurut Muhibbin

¹⁶Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet : ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta. 2006) h.251.

¹⁷*Ibid* h.251.

¹⁸Muhibbin syah. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara. 2003). h.98.

Syah diantaranya adalah¹⁹:

1) *Pre test* dan *post test*

Pre test adalah tes yang dilakukan para guru sebelum memulai penyajian materi baru, sedangkan *post test* adalah tes yang di berikan guru setelah memberikan materi baru. Kedua tes tersebut sangat sederhana, sehingga hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat dan instrumen yang sangat sederhana.

2) Evaluasi prasyarat

Evaluasi ini sangat mirip dengan *pre test*, tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan materi yang menjadi prasyarat untuk memasuki materi selanjutnya

3) Evaluasi diagnostic

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.

4) Evaluasi formatif

Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir modul.

5) Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama dengan Ulangan Umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau hasil belajar peserta didik pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

6) UAN (Ujian Akhir Nasional)

¹⁹ *Ibid* h.100.

Tes UAN yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 itu dirancang untuk peserta didik yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD, SMP dan SMA.

Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang akan di gunakan adalah gabungan dari beberapa jenis tes yang telah dilakukan guru mata pelajaran yang mengampu di kelas XI IPA, sebab yang dijadikan alat pengukur prestasi adalah nilai rapor akhir semester genap tahun ajaran 2015/2016.

2. Situs Jejaring Sosial *Facebook*

a. *Social Media*

Social media atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di *social media* kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Beberapa situs *social media* yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia, dan YouTube*. Perkembangan *social media* dalam beberapa tahun belakangan ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan²⁰.

b. Jejaring Sosial (*Social Network*)

Menurut Adrianto M.Wijaya Ssi, MT, salah satu perkembangan internet

²⁰Sosial Media (http://www.acerid.com/wpcontent/uploads/downloads/2011/05/guraru_bukuacer_preview.pdf diakses 2 November 2015).

yang paling mencolok dibanding dengan layanan lain adalah jejaring sosial atau *social network*. Dalam berbagai situs ensiklopedia menyebutkan bahwa jejaring sosial atau jaringan (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain²¹.

Analisis jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan dan memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan individu dalam mencapai tujuannya.

Layanan jejaring sosial yang ada di internet sangat banyak antara lain: *Friendster, Facebook, Myspace, LinkedIn, Bebo, Fupei, Digli* dan masih banyak lagi, khusus *Fupei* dan *Digli* merupakan produk asli dari anak Indonesia.

c. Pengertian *Facebook*

Facebook merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. *Facebook* adalah situs website jejaring sosial

²¹ Adrianto M. wijaya, Ssi, MT. *Jurnal Sosial Median*. (Bandung. Universitas Nurpatio Bandung. 2010). h.56

yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk peserta didik dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat email suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini. Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat surat email apa pun dapat mendaftar di *Facebook*. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis. Hingga Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti *Flickr*, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya²².

²²Madcoms. *Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2009). h.78.

d. Kelebihan *Facebook*

Setiap aplikasi, tentu memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan disamping keterbatasannya, beberapa kelebihan dari keberadaan *Facebook* adalah²³:

1) Lebih informative

Pada *Facebook* telah tersedia beberapa fasilitas yang berbeda dengan situs jejaring lain, misalnya tersedia: *News feed*, *Status Update*, *Photos*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengguna *Facebook* dapat memantau apa saja yang terjadi dalam *Facebook*.

2) Kemudahan dalam pengecekan komunikasi dengan orang lain dalam jejaring sosial tersebut.

3) Pengguna *Facebook* dapat memasang foto-foto tertentu, yang dapat diketahui dan dilihat orang lain.

4) Sebagai media promosi, membangun komunitas, bahkan menghimpun massa untuk kepentingan dan tujuan-tujuan lain sesuai dengan kepentingan.

5) Mekanisme pencegahan atas pengambilalihan akun *Facebook* ilegal. Yaitu apa bila pengguna *Facebook* berhasil mengambil alih akun *Facebook* dan berusaha mengganti alamat emailnya, maka *Facebook* akan mengirim e-mail konfirmasi ke alamat e-mail yang lama.

e. Frekuensi mengakses

Kata “frekuensi” yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *frequency* berarti:

²³ *Ibid* h.79.

kekerapan, keseringan, atau jarang-kerap. Dalam statistik, “frekuensi” mengandung pengertian : Angka (bilangan) yang menunjukkan seberapa kali suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka-angka) berulang dalam deretan angka tersebut, atau berapa kalikah suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka) muncul dalam deretan angka tersebut. Sehingga dapat di definisikan frekuensi mengakses adalah keseringan membuat akses atau membuka akses.

f. Kegiatan mengakses situs jejaring sosial *Facebook*

Menurut bahasa Indonesia “mengakses” berasal dari kata “akses” yang artinya jalan masuk. Sehingga dapat didefinisikan “Mengakses situs jejaring sosial *Facebook* yaitu membuat akses atau membuka situs jejaring sosial *Facebook* dan memanfaatkannya untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat”²⁴.

Kegiatan mengakses situs jejaring sosial *Facebook* meliputi²⁵:

1) Mengelola *Facebook*, yaitu:

a) Mengisi profil/informasi jati diri dan mengisi foto diri pada profil

Profil atau data diri merupakan halaman yang akan dilihat oleh orang lain. Halaman ini akan menunjukkan kepada user lain terkait seluruh info dan daftar riwayat pemilik akun *Facebook*, oleh karena itu sebaiknya mengisi profil secara lengkap dan menyisipkan foto.

b) Menambah teman (*add friend*)

²⁴W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002). h.324.

²⁵ *Ibid* h.80

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencari dan menambah teman dalam *Facebook* yaitu: menggunakan fasilitas “Temukan Orang yang Anda Kenal”, Menggunakan “Kotak Pencarian”, memilih teman dalam daftar, menggunakan “Hubungkan Diri Anda dengan Lebih Banyak Teman”, menggunakan ”Undang teman bergabung dengan *Facebook*”.

c) Informasi dan konfirmasi pertemanan

Setelah pemilik akun *Facebook* mengirimkan undangan pada teman tertentu akan terlihat informasi permintaan pertemanan dari user lain untuk mengajak pemilik akun *Facebook* berteman. Langkah yang dilakukan yaitu konfirmasi pertemanan.

d) Memberikan pesan atau komentar

Setelah mendapatkan teman dalam *Facebook*, maka pemilik akun *Facebook* dapat memberikan pesan/komentar pada salah satu teman yang dipilih tersebut. Pesan atau komentar dapat berupa salam, testimonial dan lain sebagainya. Beberapa pesan/komentar dapat dikirimkan pada teman, salah satunya berupa pesan pribadi

e) Memberi komentar

Salah satu cara untuk mengakrabkan diri dengan teman di *Facebook* yaitu dengan cara memberi komentar.

f) Catatan pada *Facebook*

Pemilik akun *Facebook* dapat menambahkan catatan dalam *Facebook* yang dikelola. Catatan tersebut dapat dikomentari orang lain, sehingga akan lebih

mengakrabkan di antara pengguna *Facebook*.

g) Mengelola taut pada *Facebook*

Taut atau link merupakan salah satu cara untuk memperlihatkan alamat website tertentu dan juga cara dikunjungi oleh teman-teman di *Facebook*.

h) Menulis status

Pemilik akun *Facebook* dapat mengirimkan status yang sedang dikerjakan pada saat akan di share kepada orang lain.

2) Mengelola foto dan video di *Facebook*, yaitu:

a) Menyisipkan foto

b) Membuat album foto

c) Berbagi album foto pada orang lain.

Album foto yang telah dibuat pemilik akun *Facebook* akan lebih baik apabila dapat berbagi dengan teman-teman di *Facebook*.

d) Memberi tanda (*tag*) pada foto

Setelah pemilik akun *Facebook* menyisipkan atau membuat album foto tersebut dapat diberi keterangan (tanda) sehingga pemilik akun dapat mudah dikenal. Pemberian tanda tersebut, biasanya pada foto yang berisi beberapa orang dan pemilik akun *Facebook* salah satu dari bagian foto tersebut.

e) *Upload* video

Selain pemilik akun *Facebook* dapat menempatkan foto maka juga dapat menempatkan video dengan durasi tertentu dalam *Facebook*.

3) *Chatting* menggunakan *Facebook Messenger*

Salah satu fasilitas dalam *Facebook* adalah berkomunikasi dengan orang lain sesama pengguna *Facebook* yang sedang online, di antaranya adalah *chatting*.

g. Dampak negatif dan positif *Facebook* bagi pelajar

Menurut Adrianto M.Wijaya Ssi, MT terdapat dampak negatif dan positif mengakses *Facebook* bagi pelajar yaitu²⁶:

1) Dampak negatif *Facebook* bagi pelajar:

- a) Banyaknya kasus kriminalitas baik penipuan atau sebagainya
- b) Menyita waktu belajar bagi pelajar
- c) Mengobsesi waktu para pelajar untuk selalu mengakses facebook.
- d) Para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya
- e) Menghamburkan uang terlebih lagi jika mengakses facebook di warnet
- f) Mengganggu kesehatan mata karena terus duduk di depan komputer.
- g) Data pribadi yang menyebar luas
- h) Timbulnya rasa malas, baik mandi, makan ataupun sebagainya.

2) Dampak positif *Facebook* bagi pelajar:

- a) Mendapatkan mendapatkan teman yang banyak.
- b) Mempermudah berkomunikasi dengan kerabat di tempat yang jauh.
- c) Mendapatkan info-info tertentu dengan mudah.
- d) Menjadi sarana untuk berdiskusi bagi rekan-rekan perusahaan.

²⁶Adrianto M. wijaya,. *Jurnal Sosial Media*.(Bandung. Universitas Nurpatio Bandung. 2010). h.77.

- e) Mendapatkan tali persaudaraan
- f) Sebagai tempat diskusi
- g) Sebagai sarana untuk promosi.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan adanya kegiatan belajar mengajar. Semua yang terkait dengan proses belajar mengajar, baik sistem pendidikan, guru, maupun peserta didik sendiri, akan berusaha untuk mencetak hasil belajar setinggi-tingginya. Hasil belajar ini dianggap penting karena berbagai alasan yang telah diungkapkan, diantaranya karena peserta didik yang berprestasi baik dianggap telah mempersiapkan masa depannya dengan baik, sehingga akan lebih mudah diterima bekerja ataupun melanjutkan pendidikan di tempat yang berkualitas baik.

Banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik dari sisi internal maupun sisi eksternal peserta didik. Faktor internal cenderung hanya melibatkan individu secara perorangan, sedangkan faktor eksternal melibatkan sekian banyak hal-hal terkait di sekitarnya, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Selain itu, kemajuan teknologi informasi mengambil peranan penting. Internet sudah menjadi kebutuhan, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan layanan lain

adalah *social media*. Pelaku utama yang meramaikan pergerakan *social media* sebagian besar didominasi oleh usia remaja, yaitu pelajar dan mahasiswa. Salah satu bentuk *social media* yaitu jejaring sosial. Jejaring sosial terbesar di Indonesia adalah *Facebook* yang mayoritas penggunaannya adalah pelajar dan mahasiswa. Di MAN Palopo masih terdapat peserta didik yang mengakses situs jejaring sosial *Facebook* di sekolah sekalipun dilarang membawa *handphone*. Pada saat jam pelajaran komputer kadang juga dimanfaatkan peserta didik untuk mengakses *Facebook*nya. Tidak jarang ada peserta didik yang membawa laptop ke sekolah selain untuk mengerjakan tugas juga untuk mengakses *Facebook* dengan memanfaatkan Wi-Fi di sekolah. Peserta didik mengakses situs jejaring sosial *Facebook* di sekolah mungkin karena lingkungan sekolah kurang baik sehingga kurang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, mungkin saja peserta didik akan merasa senang dan lebih segar setelah mengakses *Facebook* sehingga bisa lebih fokus dan tenang dalam belajar. Dengan kondisi peserta didik yang fokus dan tenang diasumsikan hasil belajarnya akan lebih mudah meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian²⁷.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, pada penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa:

²⁷ *Ibid* 85

Hipotesa nihil (H_0)

Tidak ada dampak antara kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo.

Hipotesa kerja (H_a)

Ada dampak antara kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

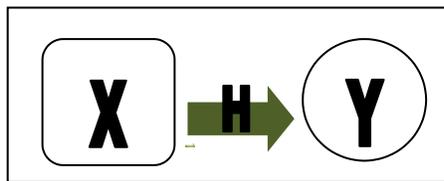
Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang terdiri dari satu variabel bebas yang diberi simbol X dan satu variabel terikat yang diberi simbol Y. Variabel bebasnya adalah kegiatan mengakses *Facebook* dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis *ex post facto* karena tidak memerlukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada sisi responden selanjutnya selanjutnya dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau di prediksi bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat²⁸.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

²⁸Suharsimi Arikunto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Jakarta ; Rineka Cipta. 2010). h. 15.

(*independent*). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu kegiatan mengakses *Facebook*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar yang diperoleh peserta didik²⁹. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan gambar :

X = Kegiatan mengakses *Facebook*

Y = Hasil belajar

H = Hipotesis

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Palopo khususnya di IPA kelas XI yang beralamatkan Jl. Trans Sulawesi (Balandai)

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian mulai bulan Februari-Maret 2016.

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010).h. 61.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu/sekelompok, orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel³¹. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian di suatu lembaga, maka lembaga tersebut disebut populasi. Jika seseorang meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/ objek tersebut.

Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI IPA dengan jumlah populasi 65 peserta didik, kelas XI IPA akan digunakan untuk uji coba instrumen. Kelas XI IPA MAN Palopo terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan adalah laki-laki 22 dan perempuan 43 orang. Penelitian ini dikenakan pada peserta didik kelas XI dengan

³⁰ *Ibid* h.16.

³¹W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002). h.889.

pertimbangan bahwa peserta didik kelas XI merupakan peserta didik yang terlama menjalani proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sehingga sudah lebih dapat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan di sekolah tersebut dibandingkan dengan peserta didik kelas X. Adapun perincian dari jumlah populasi dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perincian Jumlah Populasi Penelitian

KELAS	JURUSAN	L	P	Jumlah PD
XI	IPA	22	43	65

Suharsimi Arikunto menyatakan apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut³². Karena jumlah populasi kurang dari 65 orang, maka diambil seluruhnya kelas dari jumlah populasi sebanyak 65 orang untuk dijadikan subyek penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan pengukuran terhadap keradaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Begitu

³²Suharsimi Arikunto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Jakarta ; Rineka Cipta. 2010). h.102.

pula dalam penelitian ini, yang kemudian akan dilanjutkan pada analisis untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut dan juga mendefinisikan variable adalah objek penelitian yang bervariasi³³. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di cantumkan bahwa variabel merupakan faktor dan unsur yang ikut menentukan perubahan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi, yang menjadi fokus peneliti untuk diamati dan ikut serta menentukan perubahan³⁴. Untuk mendapatkan persamaan pengertian yang akan diteliti dan memperjelas dalam penyusunan instrumen, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Mengakses *Facebook*

Menurut bahasa Indonesia “mengakses” berasal dari kata “akses” yang artinya jalan masuk. Sehingga dapat didefinisikan bahwa mengakses situs jejaring sosial *Facebook* adalah membuat akses atau membuka situs jejaring sosial *Facebook* dan memanfaatkannya untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai seorang peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang lazim ditunjukkan melalui nilai rapor. Dalam

³³ *Ibid* h.102.

³⁴ *Ibid* h.103.

penelitian ini, jenis evaluasi yang akan dilakukan adalah gabungan dari beberapa jenis tes yang telah dilakukan masing-masing guru mata pelajaran yang mengampu di kelas XI IPA, sebab yang dijadikan alat pengukur prestasi adalah nilai rapor akhir semester genap tahun ajaran 2015/2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah *questionnaire* dan dokumentasi.

1. Angket (Questionnaire)

Angket atau yang biasa disebut *questionnaire* adalah daftar pertanyaan dimana pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisikan jawabannya. Penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel kegiatan mengakses *Facebook* yang dilakukan peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.³⁵

³⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 56.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengungkapkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai hasil belajar peserta didik kelas XI semester genap tahun ajaran 2015/2016 melalui data yang telah tersedia di buku catatan prestasi peserta didik/rapor.

G. Instrumen Penelitian

Pada masa observasi pra penelitian responden terlebih dahulu diberi borang pemilahan responden yang berguna untuk mengetahui apakah responden mempunyai *Facebook* atau tidak mempunyai *Facebook*. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yaitu hasil pengisian borang, diketahui bahwa seluruh responden yaitu peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo mempunyai *Facebook*.

Responden <i>Facebook</i>		
Nama:	Kelas/no.absen:	
Petunjuk: Beri kode (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.		
Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah saudara mempunyai <i>Facebook</i> ?		

Gambar 2. Contoh Borang untuk Pemilahan Responden.

Dalam Penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian digunakan untuk menilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada banyaknya variabel yang diteliti³⁶. Sesuai variabel yang digunakan, jumlah instrumen yang akan digunakan ada satu yaitu angket untuk mengukur kegiatan mengakses *Facebook*. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar tidak menggunakan angket melainkan menggunakan dokumentasi nilai rapor peserta didik kelas XI IPA Boga semester genap 2015/2016 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Seperti halnya dengan penelitian ini, variabel penelitiannya adalah kegiatan mengakses *Facebook*. Dari variabel tersebut dikembangkan lebih dahulu menjadi matrik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub.Indikator	No.Butir Soal		Σ
			Positif	Negatif	
	Frekuensi Mengakses	Penggunaan <i>Facebook</i>	3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,56,58,59	1,2,11	16
		Alasan menggunakan <i>Facebook</i>	14,15,16,21,22,57,60	17,18,19,20	11

³⁶ *Ibid* 149

Mengakses <i>Facebook</i>		<i>Social media</i> sebagai komunikasi Interaktif	23,24,25,26,61		5
		Jejaring sosial sebagai sarana percakapan	27,29,30,62	28	5
		Sarana untuk mengakses <i>Facebook</i>	34,35	31,32,33	5
	Kegiatan Mengakses <i>Facebook</i>	Mengelola <i>Facebook</i> dan <i>Update</i> status	36,37,38,39,40,41,42,43,45	44	10
		Mengelola foto di <i>Facebook</i>	46,47,48,49,50		5
		Mengelola video di <i>Facebook</i>	51,52,53		3
		<i>Chatting</i> di <i>Facebook</i>	54,55		2
Jumlah					62

Untuk mengukur nilai variabel penelitian agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat, efisien dan komunikatif, peneliti menggunakan skala dalam bentuk angka. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* dengan 4 alternatif jawaban. Menurut Sugiyono³⁷, penggunaan skala ini lebih fleksibel karena tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi tidak digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Dalam skala model *rating scale*, responden akan menjawab salah satu jawaban

³⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h.41.

kuantitatif yang telah disediakan.

Tabel 3. Pemberian Skor Untuk Setiap Butir Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Alternatif Jawaban	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Nilai total yang diperoleh merupakan jumlah nilai atau skor yang akan digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh kegiatan mengakses *Facebook* yang dilakukan peserta didik terhadap hasil belajarnya.

H. Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan hasil instrumen yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur³⁸. Data yang baik sesuai dengan kenyataan atau disebut juga *data valid*. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Hasil penelitian disebut valid bila terdapat kesamaan antara data yang

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h. 173.

terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur³⁹

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen di sebut mempunyai validitas internal atau rasional/logis apabila kriteria yang ada didalam instrumen secara rasional (teoristis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen disebut mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada⁴⁰.

Uji validitas internal/validitas logis/rasional dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis tentang butir-butir instrumen apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Ahli yang dimaksud adalah 3 orang dosen. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Sedangkan validitas eksternal pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta empiris yang ada dilapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah

³⁹ *Ibid* h.173.

⁴⁰ *Ibid* h.175.

peserta didik kelas XI IPA di MAN Palopo. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terlebih dahulu harus di uji cobakan kepada sejumlah subjek yang mempunyai karakteristik yang sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi yang akan diselidiki. Perlunya instrumen diuji cobakan selain untuk mengetahui keterandalan juga untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian⁴¹. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji cobakan pada peserta didik yang tidak digunakan untuk mengambil data penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa uji coba dapat dilakukan terhadap 25-40 orang. Berdasar pendapat tersebut, maka uji coba instrumen ini dikenakan pada 36 peserta didik yaitu kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang tidak termasuk populasi penelitian⁴².

Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI IPA MAN Palopo dengan pertimbangan bahwa kondisi mereka memiliki karakteristik yang sama dengan teman-temannya yang menjadi populasi penelitian ini. Setelah dilakukan uji validasi, jika terdapat butir yang tidak memenuhi syarat atau gugur maka butir tersebut tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sehingga, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir instrumen yang telah valid dalam uji validasi instrumen.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan teknik analisis butir yaitu

⁴¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : rineka cipta. 2010). h. 165.

⁴² *Ibid* . h.185

dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 18*, dengan rumus korelasi *product moment* yaitu⁴³:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = hubungan dua variabel (korelasi product moment)

n = Jumlah Responden

x = Pengamatan x

y = Pengamatan y

Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu di bandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini, taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%). Bila ternyata r hitung lebih besar dari r tabel, maka kesimpulannya adalah ada hubungan positif dan signifikan antara variabel X dengan Y. Demikian pula sebaliknya, bila r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif antara X dengan Y. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas penelitian ini kemudian ditabulasikan, setelah itu pengujian validitas kontruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen menggunakan bantuan komputer

⁴³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). h.213.

dengan program SPSS.

I. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang terdiri kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Data yang baik, selain harus valid juga harus reliabel. Data disebut reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut⁴⁴ :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Setelah kuesioner reliabelitas instrumen dapat diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu :

⁴⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). h. 239.

Tabel 4. Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Uji coba reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 18 program uji keandalan teknik *Alpha cronbach*.

J. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini, maka diperlukan suatu analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Akan tetapi, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji prasyarat analisis, yaitu :

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud rata-rata hitung atau mean, nilai tengah atau median, nilai yang sering muncul atau modus. Di samping itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi serta tabel kecenderungan untuk setiap variabel.

a. *Modus* (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumusnya sebagai berikut⁴⁵:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{f_{max} + f_{max-1} + f_{max+1}} \right)$$

Keterangan:

Mo= Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya⁴⁶.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2010). h.52.

⁴⁶ *Ibid* 53

- Md : Median
- b : Batas bawah, dimana median akan terltak
- n : Banyak data/Jumlah sampel
- p : Panjang Interval
- F : Jumlah smua frekuensi sebuah kelas median
- f : Frekuensi kelas median

c. Mean (Me)

Mean merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat digunakan rumus berikut⁴⁷:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

- Me : Mean (rata-rata)
- \sum : Epsilom (baca jumlah)
- Xi : Nilai X sampai I sampai ke n
- n : Jumlah individu

d. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan Kelas Interval

⁴⁷ *Ibid* h.49

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Sturges, yaitu⁴⁸:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah Kelas Interval

N : Jumlah data observasi

Log : Logaritma

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menentukan rentang data digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang dibagi jumlah kelas}$$

e. Histogram (grafik batang)

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

f. Tabel kategori kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pembagian kategori skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal dan SD ideal yang

⁴⁸ *Ibid* h.43

diperoleh⁴⁹.

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SD ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Tingkat kecenderungan variabel mengakses *Facebook* dan hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kategori tersebut ditentukan rumus:

$$\text{Kategori Tinggi} = (\text{Mi} + 1 \text{ SDi}) \text{ ke atas}$$

$$\text{Kategori Sedang} = (\text{Mi} - 1 \text{ SDi}) \text{ sampai dengan } (\text{Mi} + \text{SDi})$$

$$\text{Kategori Rendah} = (\text{Mi} - \text{SDi}) \text{ ke bawah}$$

Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik maka berdasarkan kriteria penilaian di Madrasah Aliya Negeri aturan dari Kemendikbud, rata-rata nilai dari peserta didik dibagi 4 kategori hasil belajar yang digunakan, yaitu:

90 sampai dengan 100 : Istimewa

75,2 sampai dengan 89,9 : Sangat baik

60 sampai dengan 75,1 : Baik

59,9 ke bawah : Belum lulus

K. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, maka lebih dulu dilakukan prasyarat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Jakarta ; Rineka Cipta. 2010). h.209.

analisis meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual hasil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis dari residual. Nilai Z statistik untuk kurtosis dan skewness dapat dihitung dengan rumus⁵⁰:

$$Z_{skewnes} = \frac{skewnes}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{6/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z Tabel maka berarti distribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Pengujian linieritas dilakukan dengan teknik analisis varian (Uji-F) dengan menggunakan prosedur Means pada SPSS yaitu dengan melihat nilai probabilitas dari komponen yang penyimpangan terhadap derajat linier (*Deviation from Linearity*) pada tabel anova.

L. Uji Hipotesis

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2010). h.215.

Teknik selanjutnya adalah teknik korelasi. Teknis analisis ini digunakan untuk mencari besarnya dampak antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Dari hasil analisis tersebut terdapat dua kemungkinan, yaitu:

Ho = jika $b_1 = b_2 = 0$, tidak ada dampak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Ha = jika $b_1 \neq b_2 \neq 0$, ada dampak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menguji signifikansi dampak, yaitu apakah dampak yang terjadi antar variabel yang diuji signifikansi dengan membandingkan nilai r *product moment* dengan r *product moment* tabel. Ketentuan yang diacu adalah apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak ada dampak yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, sebaliknya r hitung lebih besar dari r tabel maka ada dampak yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel berikut. Uji signifikansi ini kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (penentu). Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel *dependent* dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel *independent*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Agama Islam Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo.⁵¹

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang di tunjukkan pada tabel berikut:

⁵¹Staf TU MAN Palopo, *Dokumentasi*, Tanggal 15 September 2015.

TABEL 4.1
Daftar Nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-Sekarang

Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 28 Agustus 2015.

2. Visi dan Misi MAN Palopo

Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Hal ini juga berlaku untuk lembaga MAN Palopo. Menurut Maida Hawa, selaku kepala MAN Palopo, visi lembaga sekolah yang ia pimpin, yaitu mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai Iptek, serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun global. Adapun, misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok.

d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.⁵²

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana maupun prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, khususnya yang berhubungan

⁵² Maidah Hawa, Kepala MAN Palopo, *Wawancara*, 16 September 2015.

langsung didalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

TABEL 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Di MAN Palopo

Nama Bangunan/Lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Buruk
Ruang Belajar	21	4566 m ²	Ya	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	Ya	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	Ya	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	Ya	-
Mushallah	1	586 m ²	Ya	-
Aula	2	1056 m ²	Ya	-
Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²	Ya	-
Lab Skill	1	214 m ²	Ya	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	Ya	-
Ruang Guru	1	216 m ²	Ya	-

Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 20 Mei 2016.

4. Keadaan Guru MAN Palopo

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus. Pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Peran [Guru](#) dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. [Guru](#)

merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru sehingga seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mengajar, melatih serta mencintai anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lain.

TABEL 4.3
Nama Guru dan Staf MAN Palopo

a. Nama Guru

N O	NAMA/NIP	TTL	PKT/GOL	BIDANG STUDI
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I 19670813 199303 2 001	Luwu, 13-03-1967	Pembina IV/a	PKn
2	Dra. Hj. Nujihati Satta 19551211 198902 2 001	Suli, 11-12-1957	Pembina IV/a	Qur'an Hadis
3	Dra. Anna Rahmah C.,M.Pd.I 19610623 199203 2 001	Ujung Pandang, 23-06-1961	Pembina IV/a	Fiqih
4	Drs. Bahrum T, M.Pd.I 19621231 199101 1 001	Buntu Batu, 31-12-1962	Pembina IV/a	Akidah Akhlak
5	Dra. Niba Manganni 19610719 199403 2 001	Palopo, 19-07-1961	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Hj.Jumrah, M.Pd.I	Palopo,	Pembina	Bahasa

	19661231 199403 2 009	31-12-1966	IV/a	Inggris
7	Dra. Nur Wahidah 19690327 199503 2 004	Ujung Pandang, 27-03-1969	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun, S.Pd 19650615 199303 2 002	Kudus, 15-06-1965	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra. Jumiati Sinarji 19690407 199803 2 001	Rumaju, 07-04-1969	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya 19670407 199703 2 001	Luwu, 07-04-1967	Pembina IV/a	SNU
11	Dra. Jumaliana 150284046	Limbong, 20-12-1967	Pembina IV/a	Matemati ka
12	Drs. Sofyan Lihu 19680925 199702 1 001	Watampone, 25-09-1968	Pembina IV/a	Matemati ka
13	Udding, S.Pd 19710525 199702 1 002	Palopo, 25-05-1971	Pembina IV/a	Matemati ka
14	Drs. Abd.Majid.DM.,M.Pd.I 19580919 198903 1 002	Sabbang, 19-09-1958	Pembina IV/a	Qur'an Hadis
15	Rahmawati, SS 19731102 200312 2 009	Soppeng, 11-02-1973	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
16	Rahmah, S.Ag.,M.Pd 19710907 200312 2 001	Malili, 07-09-1971	Penata III/c	Kimia
17	Bebet Rusmasari K,S.Pd 19790218 200502 2 002	Ujung Pandang, 18-02-1979	Penata III/c	Bahasa Inggris
18	Drs. Khaeruddin 19650827 200604 1 006	Palopo, 18-08-1965	Penata III/c	Bahasa Indonesia
19	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	Suli,	Penata III/c	Bahasa

	19710503 200501 2 003	03-05-1971		Asing
20	Hadrah, SE.,M.Si 19730202 200502 2 003	Palopo, 02-02-1973	Penata III/c	Ekonomi
21	Darwis, S.Pd 19790507 200604 1 010	Pangaparang, 07-05-1979	Penata III/c	Penjas
22	Hidayanti, ST 19790425 200604 2 012	Amassangan, 25-04-1979	Penata III/c	Kimia
23	Rizal Syarifuddin, SE 19770816 200604 1 017	Palopo, 16-08-1977	Penata III/c	Ekonomi, Sosiologi
24	Alahuddin, S.Fil.I.,M.Pd.I 19780902 200701 1 008	Palopo, 02-09-1978	Penata III/c	Akidah Filsafat
25	Faisal Syarifuddin, ST 19770816 200701 1 024	Palopo, 16-08-1977	Penata III/c	Teknik
26	Sugiyah, SP 19770212 200701 2 014	Lamasi, 12-02-1977	Penata III/c	Pertanian
27	Mustakin, SE 19631118 200604 1 004	Palopo, 18-11-1963	Penata Muda Tk.I III/b	Ekonomi
28	Dra. Hj. Uswaty Khalid 19671231 200701 2 279	Ponjalae, 10-04-1967	Penata Muda Tk.I III/b	SKI
29	Indarmi H. Renta, S.Ag 19720915 200701 2 013	Bone, 15-09-1972	Penata Muda Tk.I III/b	Bahasa dan Sastra Arab
30	Dra. St. Nun Ainun Yahya 19690419 200701 2 025	Luwu, 19-04-1969	Penata Muda Tk.I III/b	Dakwah
31	Dra. Hj. Nurpati	Cimpu,	Penata	Bahasa

	19680201 200701 2 055	01-02-1968	Muda Tk.I III/b	Indonesia
32	Drs. Abd.Muis Achmad 19690819 200710 1 003	Pangkep, 19-08-1969	Penata Muda Tk.I III/b	PAI
33	Sujarno, S.Ag 19750809 200710 1 003	Sukadamai, 09-08-1975	Penata Muda Tk.I III/b	Dakwah
34	Drs. Masyrum 19641231 200801 1 031	Batusitanduk, 25-05-1985	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
35	Muh. Nashir Takbir, S.Kom 19780903 200801 1 006	Palopo, 03-09-1978	Penata Muda III/a	Teknik Informati ka
36	Sompeng B., S.Pd 19591231 198703 1 149	Mangkulu, 1959	Penata III/c	IPS
37	Abdul Wahhab, S.Si.,M.Pd 19810730 200604 1 012	Sungguminasa, 30-07-1981	Penata III/c	Sains
38	Yusni, ST 19820117 200912 2 003	Bone, 17-01-1982	Penata Muda Tk I/III/b	Kimia
39	Dra. Hj. Sahari B.Amir	Palopo, 24-02- 1956		Syariah
40	Asriani Baso, S.Ag	Sampeang,01- 01-1975		Perbandin gan Agama
41	Muh. Yunus, ST	Makale,		Teknik

		30-06-1975		
42	Yunus, S.Pd.I	Tokke, 12-07-1990		Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tanggal 01 September 2015

b. Tabel Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol.Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk/III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Penata Muda II/a	Staf Bendahara
4	Rustam Abadi, S.Kom	Penata Muda Tk.I,III/b	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia, S.An	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S.Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiah, A.Md	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
10	Syhraeni Somba, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
11	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
12	Sudirman, S.Pd.I	-	Cleaning Service
14	Antok	-	Cleaning Service
15	Rini Rukmana, A.Md.Kom	-	Staf Tata Usaha
16	Susanto	-	Cleaning Servis

Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tanggal 11 November 2014

Dari data guru di atas, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terutama kedisiplinan yang diterapkan oleh para guru yang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa.

5. Keadaan Peserta Didik MAN Palopo

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing peserta didik pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

TABEL 4.4
Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar (ROMBEL)
di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas/ Program	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
	1 (Satu)	8	73	131	204
2	II (Dua) : IPA	3	20	47	62

	IPS	4	38	49	81
3	III (Tiga) : IPA	3	12	45	57
	IPS	3	21	37	58
	Jumlah	21	164	309	473

Sumber data: Madrasah Aliya Negeri (MAN) Palopo, tanggal 28 Agustus 2015

B. Validitas Instrumen (Pra Penelitian)

Penelitian atau pra penelitian dilakukan uji validitas instrumen. Uji instrumen dalam penelitian dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang baik sesuai dengan kenyataan atau disebut juga data valid. instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal.

Uji validitas internal/validitas logis/rasional dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis tentang butir-butir instrumen apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Ahli yang dimaksud adalah 3 orang dosen. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Uji validitas eksternal pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen

dengan fakta empiris yang ada dilapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terlebih dahulu harus di uji cobakan kepada Peserta didik kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang mempunyai karakteristik yang sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi yang akan diselidiki. Perlunya instrumen diuji cobakan selain untuk mengetahui keterandalan juga untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian. Instrumen yang di uji cobakan kepada 64 Peserta didik kelas XI IPA berbentuk angket yang berjumlah 39 butir daftar pertanyaan dimana pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisikan jawabannya. Angket yang di uji cobakan terdapat pada Lampiran.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas terdapat dalam satu menu program SPSS, dengan taraf signifikansi 5% dan responden 64 orang, diperoleh nilai r tabel = 0,329. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for Windows* 18.0 terhadap 36 responden, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kegiatan Mengakses *Facebook*

Butir Soal	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
item1	0.665	0,329	Valid
item2	0.605	0,329	Valid
item3	0.600	0,329	Valid
item4	0.683	0,329	Valid
item5	0.592	0,329	Valid
item6	0.213	0,329	Tidak Valid
item7	0.706	0,329	Valid
item8	0.135	0,329	Tidak Valid
item9	0.636	0,329	Valid
item10	0.781	0,329	Valid
item11	0.161	0,329	Tidak Valid
item12	0.674	0,329	Valid
item13	0.754	0,329	Valid
item14	0.524	0,329	Valid
item15	0.679	0,329	Valid
item16	0.364	0,329	Valid
item17	0.241	0,329	Tidak Valid
item18	0.224	0,329	Tidak Valid
item19	0.629	0,329	Valid
item20	0.152	0,329	Tidak Valid
item21	0.441	0,329	Valid
item22	0.413	0,329	Valid
item23	0.744	0,329	Valid
item24	0.712	0,329	Valid
item25	0.578	0,329	Valid
item26	0.453	0,329	Valid
item27	0.561	0,329	Valid
item28	0.587	0,329	Valid
item29	0.685	0,329	Valid
item30	0.761	0,329	Valid
item31	0.401	0,329	Valid
item32	0.669	0,329	Valid
item33	0.365	0,329	Valid
Item34	0.407	0,329	Valid
item35	0.621	0,329	Valid
item36	0.154	0,329	Tidak Valid
item37	0.801	0,329	Valid
item38	0.649	0,329	Valid

item39	0.668	0,329	Valid
--------	-------	-------	-------

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan *kegiatan mengakses Facebook* dengan menggunakan SPSS 18.0 terhadap 36 responden dapat diambil kesimpulan bahwa soal yang tidak valid adalah item pernyataan nomor 6, 8, 11, 17, 18, 20, 36, Karena nilai korelasi r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ 0,329). Sehingga item pernyataan yang valid disertakan dalam kuesioner penelitian yang sesungguhnya

2. Hasil Uji Reabilitas

Butir-butir soal yang sudah valid selanjutnya diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya atas dasar analisis butir dan uji keandalan yang diperoleh, maka butir-butir yang dinyatakan sah dan andal ditetapkan sebagai alat ukur penelitian. Alat ukur ini kemudian digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukan bahwa alat ukur variabel kegiatan mengakses *Facebook* mempunyai keterandalan sangat tinggi dengan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,960. Oleh karena nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,80; maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian

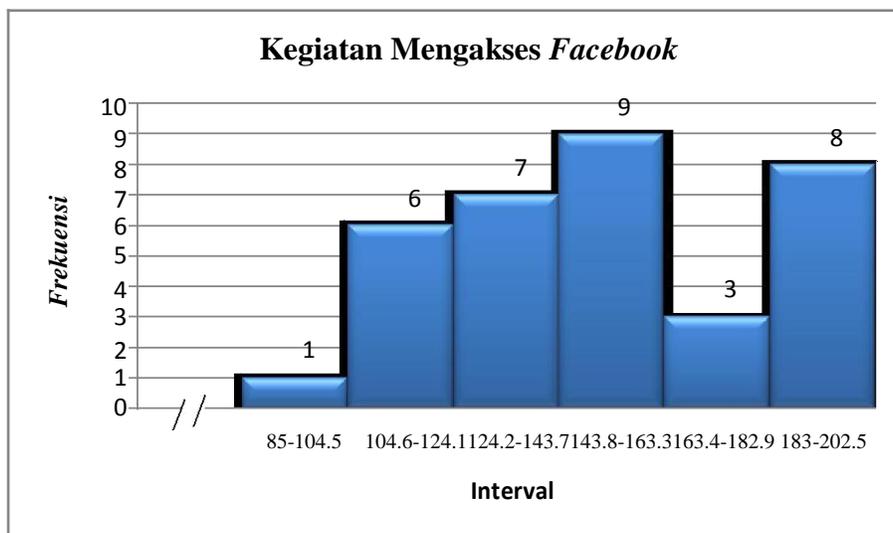
Pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti. Untuk menguji dampak antara variabel bebas (X) yaitu kegiatan mengakses *Facebook* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 64 Peserta didik dari kelas XI IPA di Madrasya Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket berisi 39 pertanyaan yang dapat dilihat pada Lampiran yang diberikan kepada Peserta didik kelas XI IPA di Madrasya Aliyah Negeri (MAN) Palopo dan dokumentasi nilai rapor peserta didik. Bab ini akan memaparkan data yang telah terkumpul dari masing-masing aspek tersebut. Deskripsi data masing-masing aspek meliputi: nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, modus, nilai minimum dan nilai maximum serta tampilan grafiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana dengan variabel bebasnya yaitu kegiatan mengakses *Facebook* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar Peserta didik kelas

XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dijelaskan sebagai berikut ini.

Berdasarkan Tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa sebagian besar skor kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik pada interval 143,8 – 163,3 dengan frekuensi 19 peserta didik atau sebanyak 26,5% dan skor kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik terendah yaitu pada interval 85-104,5 dengan 11 peserta 2,9%. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan distribusi skor data kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Distribusi Data Kegiatan Mengakses *Facebook*

Untuk melihat tingkat kecenderungan masing-masing variabel maka dilakukan distribusi kategori masing-masing variabel. Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 3 yaitu sering, kadang-kadang dan jarang. Berikut adalah hasil distribusi kategori mengakses *Facebook* dapat dilihat pada Tabel 9.

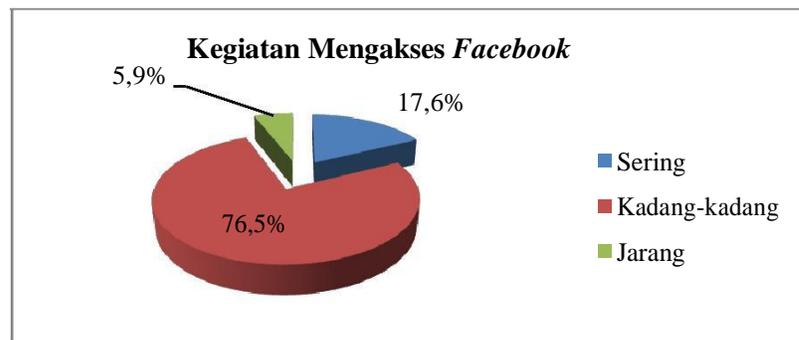
Tabel 9. Deskripsi Kategori Kegiatan Mengakses *Facebook*

Batasan	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$X \geq 191$	16	17.6	Sering
$121 \leq X < 191$	36	76.5	Kadang-kadang
$X < 121$	12	5.9	Jarang
Total	64	100.0	

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui sebagian besar kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik dalam kategori sering sebanyak 16 responden (17,6), kategori kadang-kadang sebanyak 36 responden (76,5%), selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 12 responden (6,7%).

Perbandingan proporsi mengenai distribusi kategori kegiatan mengakses *Facebook* dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik *Pie* Distribusi Kategori Kegiatan Mengakses *Facebook*

1. Frekuensi Mengakses *Facebook*

Kategori untuk mengukur tingkat kecenderungan masing-masing indikator frekuensi mengakses *Facebook* maka dilakukan distribusi kategori masing-masing

indikator. Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 3 yaitu sering, kadang-kadang dan jarang. Berikut adalah hasil distribusi kategori frekuensi mengakses *Facebook* yang dapat dilihat pada Tabel 10.

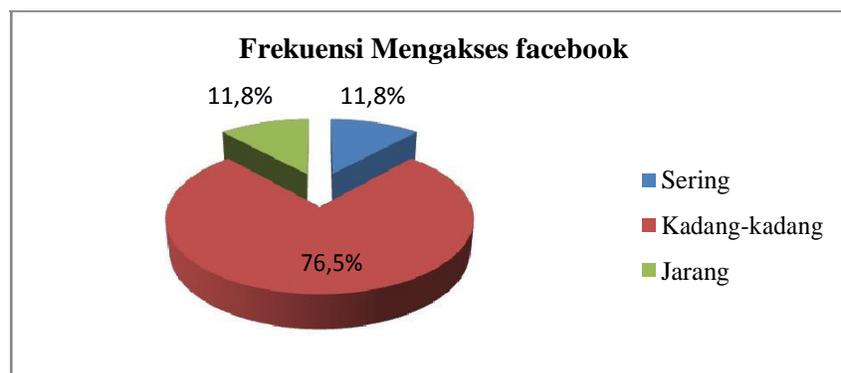
Tabel 10. Deskripsi Kategori Frekuensi Mengakses *Facebook*

Batasan	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
$X \geq 125$	14	11.8	Sering
$79 \leq X < 125$	36	76.5	Kadang-kadang
$X < 79$	14	11.8	Jarang
Total	64	100.0	

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui sebagian besar frekuensi mengakses *Facebook*, Peserta didik dalam kategori kadang-kadang sebanyak 36 responden (76,5%), selanjutnya yaitu pada kategori jarang dan sering masing-masing sebanyak 4 responden (11,8%).

Perbandingan proporsi mengenai distribusi kategori frekuensi mengakses *Facebook* dapat dilihat dalam Gambar 5.



Gambar 5. Grafik *Pie* Distribusi Frekuensi Mengakses *Facebook*

2. Kegiatan Mengakses

Hasil pengukuran kategori untuk mengukur tingkat kecenderungan masing-masing indikator kegiatan mengakses maka dilakukan distribusi kategori masing-masing indikator. Tingkat kecenderungan dibagi menjadi 3 yaitu sering, kadang-kadang dan jarang. Berikut adalah hasil distribusi distribusi kategori kegiatan mengakses *Facebook* adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Kategori Kegiatan Mengakses

Batasan	Frekuensi	Persen(%)	Kategori
$X \geq 66$	19	26.5	Sering
$42 \leq X < 66$	31	61.7	Kadang-kadang
$X < 42$	14	11.8	Jarang
Total	64	100.0	

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 11 di atas diketahui sebagian besar kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik dalam kategori kadang-kadang sebanyak 31 responden (61,7%), selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 14 responden (11,8%).

3. Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA

Deskripsi skor data hasil belajar Peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian IPA MAN Palopo dapat dilihat pada Tabel 12.

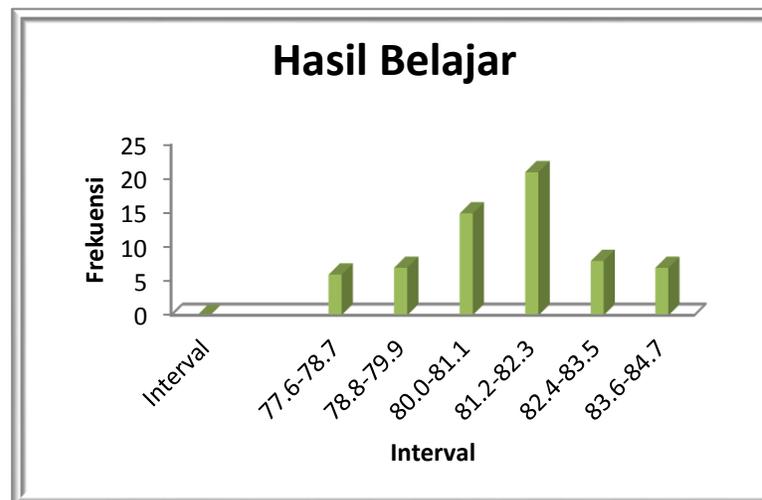
Tabel 12. Deskripsi Data Kegiatan Hasil Belajar

No.	Interval	F	%
1	77.6-78.7	6	2.90%
2	78.8-79.9	7	5.90%
3	80.0-81.1	15	29.40%
4	81.2-82.3	21	47.10%

5	82.4-83.5	8	8.80%
6	83.6-84.7	7	5.90%
Jumlah		64	100.0%

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 12 dan gambar di atas, diketahui bahwa sebagian besar skor hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA pada interval 81,2 – 82,3 dengan frekuensi 21 Peserta didik (47,1%) dan skor hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA terendah yaitu pada interval 77,6 – 78,7 yaitu 6 Peserta didik (2,9%). Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan distribusi skor data hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA MAN Palopo dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Grafik Distribusi Data Hasil Belajar

Tingkat kecenderungan distribusi kategori hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Deskripsi Kategori Hasil Belajar

90 - 100	0	0	Istimewa
75,2 – 89,9	64	100	Sangat Baik
60 – 75,1	0	0	Baik
≤ 59,9	0	0	Belum lulus
Total	64	100.0	

Sumber: Data diolah 2016

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Z Skewness* dan *Z Kurtosis* pada masing-masing variabel lebih kecil dari *Z* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

D. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai dampak yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Uji linearitas menggunakan uji F. Variabel bebas mempunyai dampak yang linier apabila nilai signifikansi (*p*) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat dari nilai F hitung, variabel bebas mempunyai dampak yang linier maka F hitung lebih kecil dari F table. Hasil uji linearitas disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 15. Uji Linearitas

Variabel	F hitung	db	F tabel	Sig. (p)	Keterangan
mengakses Facebook*hasil belajar	0,592	1:33	4,13	0,843	Linier

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa nilai signifikansi (p) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$) dan nilai F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F table ($0,592 < 4,13$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak linear antara kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar. Sehingga dapat dilanjutkan analisis berikutnya.

E. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo digunakan korelasi *product moment*. Uji hipotesis ini dilihat dari nilai probabilitas (p), jika nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) atau nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r table maka H_a diterima, artinya variabel bebas berdampak terhadap variabel terikatnya, dan sebaliknya jika p -value lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$) atau r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_a di tolak, H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berdampak signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar Peserta didik.

Tabel 16. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Keterangan
Kegiatan mengakses <i>Facebook</i>	0,191	0,339	0,280	Tidak

dengan hasil belajar				Signifikan
----------------------	--	--	--	------------

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 16 diperoleh bahwa r hitung variabel mengakses *Facebook* sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280. Oleh karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,191 < 0,339$) dan nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,280 > 0,05$) maka **H_a ditolak** dan **H_0 diterima**, artinya tidak terdapat dampak antara kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

F. *Kategori Peserta Didik Mengakses Facebook Terhadap Hasil Belajar*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subyek penelitian yang berjumlah 64 orang dalam 3 kelas, diketahui bahwa seluruh Peserta didik mempunyai Facebook. Peserta didik dalam kategori mengakses sering berjumlah 16 orang dengan rerata hasil belajar 81.27 kategori hasil belajar sangat baik, Peserta didik dalam kategori mengakses kadang-kadang berjumlah 36 orang dengan rerata hasil belajar 81.45 kategori hasil belajar sangat baik, sedangkan untuk Peserta didik dalam kategori mengakses jarang berjumlah 12 orang dengan rerata hasil belajar 79.38 kategori hasil belajar sangat baik. Hasil kategori Peserta didik mengakses Facebook terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Peserta didik Mengakses Facebook Terhadap Hasil Belajar

Kategori Mengakses	Jumlah Peserta didik	Rerata Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar
Sering	16	81.27	Sangat baik

Kadang-kadang	36	81.45	Sangat baik
Jarang	12	79.38	Sangat baik

1. Kegiatan Mengakses *Facebook* Peserta didik Kelas XI Kompetensi

Keahlian IPA MAN Palopo

Hasil deskriptif seluruh Peserta didik kelas XI mempunyai *Facebook*. Mengenai kegiatan mengakses sebagian besar kegiatan mengakses *Facebook* Peserta didik dalam kategori kadang-kadang sebanyak 36 responden (76,5%), selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 12 responden (6,7%). *Social media* atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di *social media* kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Interaksi di *Facebook* bisa dua arah maupun bersama-sama, karena di media tersebut bisa menulis status kemudian dapat dikomentari banyak teman yang bergabung di *Facebook* tersebut. Hasil ini menunjukkan mayoritas responden kadang-kadang mengakses *Facebook*, di sela-sela waktu luang mereka setelah belajar sekolah.

Pengguna atau pelaku utama yang meramalkan pergerakan internet lebih spesifiknya *Facebook* sebagian besar didominasi oleh usia remaja yang masih aktif sekolah maupun kuliah, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar atau

mahaPerserta didik. Hal ini wajar, sebab jika melihat latar belakang situs sosial media terbesar di Indonesia yaitu *Facebook*, memang pada awal berdirinya dikhususkan untuk menghubungkan jalinan pertemanan di kampus. Beberapa situs *social media* yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia, dan YouTube*. Perkembangan *social media* dalam dua tahun terakhir hingga tahun 2016 telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan penggunaan media ini. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka *social media* menggunakan internet. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk *social media* yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. *Social media* internet *online* ini dapat menghubungkan pertemanan antar kota, Negara, maupun semua Negara seluruh dunia dapat mengakses media internet khususnya *Facebook*.

Semua responden yang menjadi sampel penelitian ini Perserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan, hasil menunjukkan mayoritas Perserta didik MAN kadang-kadang mengakses internet *Facebook* untuk berkomunikasi dengan temen-temannya. Pertemanan ini biasa disebut pertemanan dunia maya, karena terkadang yang bersangkutan tidak pernah ketemu, sebatas di dunia maya internet. Seiring perkembangan zaman alat komunikasi menggunakan informasi teknologi. *Information technology* atau disebut teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Di Indonesia sendiri, sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh belahan dunia dengan adanya fasilitas internet. Salah

satu perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan dengan layanan lain adalah *social media*. Dengan *social media* orang mengakses internet tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga dapat berkomunikasi. Berkomunikasi dengan banyak teman diseluruh dunia tanpa batas, hal ini juga mampu menambah wawasan pengakses apabila mampu memanfaatkan media ini dengan benar.

2. Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA MAN Palopo

Hasil deskriptif 64 Peserta didik hasil belajar Peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik (100%). Hasil belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau hasil belajar Peserta didik selama waktu tertentu. Hasil sebagai bentuk hasil yang diperoleh Peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar selama di bangku sekolah. Selain itu tingkatan keberhasilan Peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil ujian, mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur pengetahuannya seorang Peserta didik yang menempuh pendidikan, keberhasilan hasil belajar ini juga dipengaruhi dari banyak hal faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik yang sedang menjalani proses belajar yang sering menginginkan dirinya dapat berhasil dan memperoleh hasil yang terbaik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri Peserta didik seperti, faktor jasmaniah, yang meliputi: kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, yang

meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, yang meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti keadaan keluarga yang meliputi: cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan masing-masing keluarga. Keadaan sekolah meliputi: metode guru mengajar, relasi guru dengan Peserta didik, relasi Peserta didik dengan Peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal, yang meliputi kegiatan Peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta didik.

Hasil hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan semuanya memperoleh nilai hasil belajar dalam kategori sangat baik yang batas nilainya antara 75,2 sampai 89,9 menurut kriteria penilaian aturan dari Kemendikbud. Peserta didik ini sudah memiliki hasil belajar yang sangat baik, mereka mengetahui pentingnya hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar mendapatkan perhatian khusus karena berberapa alasan antara lain, 1) Kenyataan bahwa masa remaja itu merupakan saat persiapan untuk bekerja dikemudian hari menimbulkan masalah apa dan bagaimana persiapan itu dilakukan. 2) Para remaja mulai memahami sepenuhnya akan arti dan perbedaan hasil belajar itu bagi keberhasilan kini dan masa yang akan datang. 3) Pada masa remaja, anak-anak dihadapkan pada berbagai macam pilihan, baik sekolah maupun masa depan kerja. 4) Pada masa remajalah timbulnya

kemampuan untuk melihat akibat yang mungkin dihadapi di kemudian hari sebagai akibat dari pilihannya mengenai sekolah dan pekerjaan. 5) Munculnya masalah hasil itu berkaitan dengan perubahan jasmaniah pada masa pubertas. Pada masa remaja munculnya perbedaan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dengan alasan tersebut mengenai pentingnya hasil belajar perlu adanya perhatian yang khusus untuk meningkatkannya.

3. Dampak Kegiatan Mengakses *Facebook* dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA MAN Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subyek penelitian yang berjumlah 64 orang dalam 3 kelas, diketahui bahwa seluruh Peserta didik mempunyai *Facebook*. Peserta didik dalam kategori mengakses sering berjumlah 16 orang dengan rerata hasil belajar 81.27 kategori hasil belajar sangat baik, Peserta didik dalam kategori mengakses kadang-kadang berjumlah 36 orang dengan rerata hasil belajar 81.45 kategori hasil belajar sangat baik, sedangkan untuk Peserta didik dalam kategori mengakses jarang berjumlah 12 orang dengan rerata hasil belajar 79.38 kategori hasil belajar sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat dampak kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal ini terlihat dari r hitung variabel mengakses *Facebook* sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280. Oleh karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,191 < 0,339$) dan

nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,280 > 0,05$). Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan adanya kegiatan belajar mengajar. Semua yang terkait dengan proses belajar mengajar, baik sistem pendidikan, guru, maupun Peserta didik sendiri, akan berusaha untuk mencetak hasil belajar setinggi-tingginya. Hasil belajar ini dianggap penting karena berbagai alasan seperti sebagai persiapan pada saat melamar pekerjaan, keberhasilan masa kini dan masa depan, dan hasil keberhasilan selama sekolah, Peserta didik yang berhasil baik dianggap telah mempersiapkan masa depannya dengan baik, sehingga akan lebih mudah diterima bekerja ataupun melanjutkan pendidikan di tempat yang berkualitas baik.

Hasil belajar yang dihasilkan Peserta didik banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal, eksternal, keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungan. Berkembangnya zaman menuntut perkembangan sosial media yang disebut internet yang dapat diakses dimanapun berada, asalkan ada sinyal internet yang tersambung. Salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibanding dengan layanan lain adalah jejaring sosial atau *social network*. Jejaring sosial lebih sering digunakan oleh Peserta didik atau remaja, karena dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi dan wawasan. Berbagai situs ensiklopedia menyebutkan bahwa jejaring sosial atau jaringan (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain. Layanan jejaring sosial yang ada di internet sangat banyak antara lain: *Friendster*, *Facebook*, *Myspace*, *Linkedln*, *Bebo*, *Fupei*, *Digli* dan masih banyak lagi, khusus *Fupei* dan *Digli* merupakan produk asli dari anak Indonesia.

Adanya perkembangan sosial media yang banyak menjamur di kalangan remaja tidak mengganggu hasil belajar di sekolah, hal ini dilihat dari hasil deskriptif hasil belajar yang menunjukkan semua Peserta didik memiliki hasil dalam kategori sangat baik semua nilai diatas 75. Peserta didik sudah mampu memanfaatkan media sosial khususnya *Facebook* sebagai mana semestinya, sehingga tidak mengganggu aktifitas sekolahnya. Bahkan adanya media sosial ini tidak selalu diasumsikan berdampak negatif terhadap hasil belajar Peserta didik MAN. Media sosial dapat digunakan untuk informasi, bertukar pengalaman dengan sesama teman yang dikenal di *Facebook* untuk bertukar pikiran.

Setiap aplikasi media sosial, tentu memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan disamping keterbatasannya. Kelebihan dari keberadaan *Facebook* antara lain 1) Lebih informatif, pada *Facebook* telah tersedia beberapa fasilitas yang berbeda dengan situs jejaring lain, misalnya tersedia: *News feed*, *Status Update*, *Photos*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengguna *Facebook* dapat memantau apa saja yang terjadi dalam *Facebook*. 2) Kemudahan dalam pengecekan komunikasi dengan orang lain dalam jejaring sosial tersebut. 3) Pengguna *Facebook* dapat memasang foto-foto tertentu, yang dapat diketahui dan dilihat orang lain. 4) Sebagai media promosi, membangun komunitas, bahkan menghimpun massa untuk kepentingan dan tujuan lain sesuai dengan kepentingan. 5) Mekanisme pencegahan atas pengambilalihan akun *Facebook* ilegal. Yaitu apa bila pengguna *Facebook* berhasil mengambil alih akun *Facebook* dan berusaha mengganti alamat emailnya, maka *Facebook* akan mengirim e-mail konfirmasi ke alamat e-mail

yang lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asbi Samli (2009) dengan judul “Pengaruh Situs Pertemanan *Facebook* Terhadap Hasil MahaPerserta didik Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin”. Hasil yang diperoleh terdapat beberapa kesimpulan yaitu, seluruh mahaPerserta didik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenal situs pertemanan *Facebook* dan ikut bergabung dalam situs pertemanan *Facebook*. Situs pertemanan *Facebook* tidak berpengaruh terhadap hasil maha Peserta didik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Peserta didik yang dapat belajar dengan fokus dan tenang akan mendapat hasil yang gemilang sebab faktor-faktor lainnya relatif mendukung. Jika Peserta didik-Peserta didik tersebut dapat meraih hasil yang tinggi, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo akan menghasilkan tamatan yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa adanya *Facebook* tidak berdampak terhadap hasil belajar Peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, karena hasil belajarnya semua dalam kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Dampak kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif mengenai mengakses *Facebook* menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI mempunyai *Facebook*. Sebagian besar kegiatan mengakses *Facebook* peserta didik dalam kategori kadang-kadang sebanyak 36 responden (76,5%), selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 12 responden (6,7%).

2. Hasil deskriptif hasil belajar peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Palopo menunjukkan hasil bahwa semua peserta didik memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik (100%). Semua peserta didik memiliki nilai antara 75,2 sampai 89,9 yang mana sesuai dengan kriteria penilaian di MAN aturan dari Kemendikbud dalam kategori sangat baik.

3. Tidak terdapat dampak antara kegiatan mengakses *Facebook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung variabel mengakses *Facebook* sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280. Oleh karena nilai r hitung lebih

kecil dari r tabel ($0,191 < 0,339$) dan nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,280 > 0,05$). Adanya kegiatan mengakses *Facebook* pada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan media sosial internet dapat juga menjaga kestabilan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo disarankan untuk tidak melarang peserta didiknya membawa *handphone* di sekolah untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial, dengan media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Sarana fasilitas internet terutama media sosial yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan informasi, berdiskusi dengan teman-teman lain yang beda sekolah

2. Para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo disarankan untuk bijak memanfaatkan fasilitas media sosial internet yang disediakan sekolah untuk kegiatan positif dan bermanfaat, misalnya dengan mencari bertukar informasi tentang resep masakan dengan media sosial sehingga akan meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta didik misalnya dikaitkan dengan faktor internal, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor

eksternal yang meliputi: cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan keluarga. Keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor tersebut yang diduga mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Saputra. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adrianto M. wijaya, Ssi, MT. (2010). *Jurnal Sosial Median*. Bandung. Universitas Nurpatio Bandung.
- Ana Suahenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asbi Samli. (2009). *Pengaruh Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Hasil belajar Mahapeserta didik Tehnik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar: UIN alauddin
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyanti & Mudjiono (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta ; Rineka Cipta.\
- M. dimiyati Mahmud (1990). *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud Jakarta
- Madcoms. (2009). *Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Muhibbin syah. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Rizal Fauzi. (2010). *Pengaruh Internet Terhadap Hasil belajar IPS Sejarah Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang 2009/2010*. Bandar: Perpustakaan Umum
- S.C Utami Munandar. (1992). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sardiman. A. M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sosial Media. <http://www.inherentdikt.net/files/sisdiknas.pdf> diakses 18 November 2015.

Sosial Media. <http://www.depdiknas.go.id/contentfile-detailberita&next-1&IDNA332> diakses 3 Januari 2012.

Sudjana Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : rineka cipta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta